

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi seperti saat ini perusahaan-perusahaan harus cermat dalam melakukan perubahan-perubahan agar perusahaan dapat terus maju. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan didirikannya sebuah perusahaan diantaranya yang pertama untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. kedua ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Ketiga memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Untuk mengetahui perusahaan mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya investor atau pemegang saham dapat menggunakan rasio profitabilitas dengan cara mengukur efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

Ada beberapa cara dalam mengukur profitabilitas perusahaan yang pertama melihat *equity* perusahaan, kedua melihat total aset yang dimiliki perusahaan, dan ketiga melihat *investment* perusahaan. Pengukuran profitabilitas perusahaan disesuaikan dengan calon investor.

Berikut merupakan *Return On Equity* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel I.1**  
**Perkembangan *Return on Equity* Industri Dasar dan Kimia**  
**Periode 2007-2011**

Sub Sektor	2007	2008	2009	2010	2011
Pakan Ternak	-4,89	-6,49	14,22	-103,83	32,33
Keramik, Porselen & Kaca	-5,64	0,27	-2,91	15,38	71,39
Kayu dan Pengolahannya	-1,31	0,37	8,80	-3,96	2,68
Kimia	7,39	10,19	34,49	16,22	16,09
Plastik & Kemasan	-5,22	63,16	-2,52	2,26	1,94
Semen	13,92	16,17	20,62	28,45	22,35

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas perkembangan rata-rata *Return On Equity* Industri Dasar dan Kimia yang tertinggi adalah sub sektor pakan ternak dengan kenaikan sebesar 136,16% dari tahun 2010 ke tahun 2011. Sedangkan yang mengalami penurunan yang signifikan adalah sub sektor plastik dan kemasan tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 57,94%. Namun di tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan kembali yang sangat tajam sebesar -60,64% dan di tahun 2009 ke 2010 mengalami kenaikan sedikit sebesar 0,26% dan di tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan kembali sebesar 0,32%.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan profitabilitas perusahaan di antaranya kenaikan biaya bahan baku, penggunaan aset tetap yang kurang optimal, pelemahan nilai tukar rupiah, penurunan penjualan, perputaran modal kerja yang kurang baik, ukuran perusahaan yang besar yang tidak mampu membiayai operasional perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi penurunan profitabilitas tercermin dari kenaikan biaya bahan baku. Bahan baku merupakan salah satu elemen terpenting dari perusahaan karena tanpa bahan baku perusahaan tidak mampu memproduksi suatu barang.

Seperti pada perusahaan yang tergabung dalam perusahaan kimia yang terdaftar di BEI yaitu PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), emiten farmasi pemilik pangsa pasar terbesar di Indonesia, membukukan penurunan profitabilitas di semester I 2012 secara tahunan.

Profitabilitas Kalbe Farma menyusut signifikan sebesar 309 basis poin di semester I 2012 secara tahunan karena harus membayar kenaikan biaya bahan baku<sup>1</sup>.

Ada pun perusahaan-perusahaan yang menggunakan bahan baku baja harus mengalami kenaikan bahan baku sekitar 15-20% pada Januari-Juni 2014, Mengakibatkan perusahaan-perusahaan baja mengalami penurunan laba akibat kenaikan bahan baku yang tidak diikuti oleh kenaikan permintaan baja.<sup>2</sup>

Dari kasus diatas menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menekan biaya bahan baku, karena biaya bahan baku merupakan faktor penetapan harga pokok produksi oleh sebab itu keuntungan yang diperoleh perusahaan berkurang.

Faktor kedua penggunaan aset tetap yang kurang optimal. Asset tetap merupakan pendukung dari peningkatan produksi perusahaan dalam mengolah

---

<sup>1</sup> *Profitabilitas Kalbe Farma Cenderung Menurun*, 2012  
([http://www.iyaa.com/finance/berita/industri/2261819\\_3174.html](http://www.iyaa.com/finance/berita/industri/2261819_3174.html)).

<sup>2</sup> Riendy Astrio, *Bahan Baku Baja, Harga Berpotensi Naik 20%*, 2014  
(<http://www.krakatausteel.com/?page=viewnews&action=view&id=1752>).

bahan baku, apabila aset tetap tidak digunakan secara optimal dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan.

Seperti pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI yaitu PT Semen Gresik TBK mengalami penurunan laba sebesar 95 basis poin, dikarenakan efektivitas penggunaan aset tetap yang kurang optimal.<sup>3</sup>

Dari kasus di atas menunjukkan pembelian aset tetap yang awalnya diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan, namun karena penggunaan dari aset tetap tersebut tidak optimal membuat perusahaan mengalami penurunan laba.

Faktor ketiga pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, pelemahan rupiah mempengaruhi daya beli sehingga profitabilitas menurun, seperti pada industri pakan ternak yang mengalami penurunan profitabilitas karena pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Hal ini dikarenakan dalam pembelian bahan baku pakan ternak berasal dari impor, menurut Faiz Achmad, Direktur Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan Kementerian Perindustrian mengatakan industri pakan ternak masih harus mengimpor jagung sebagai bahan baku pakan ternak.<sup>4</sup>

Dari kasus di atas pelemahan nilai tukar rupiah sangat mempengaruhi penurunan profitabilitas perusahaan karena transaksi yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan mata uang asing.

---

<sup>3</sup> *ROA Semen Gresik Turun 94 Basis Poin* (<http://www.indonesiafinancetoday.com/read/35222/ROA-Semen-Gresik-Turun-94-Basis-Poin>).

<sup>4</sup> *Pertumbuhan Industri Pakan Ternak Melambat* (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/7974/Pertumbuhan-Industri-Pakan-Ternak-Melambat>).

Faktor ke empat penurunan penjualan. Penjualan merupakan pendukung dari peningkatan laba perusahaan karena apabila penjualan melemah maka akan berdampak pada pelemahan pendapatan perusahaan yang secara langsung mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Seperti pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang mengalami penurunan penjualan pada Januari 2014 yang disebabkan curah hujan yang tinggi dan banjir di sejumlah daerah strategis yang membuat pengiriman barang ke distributor terganggu sehingga penjualan di tingkat ritel dipastikan melorot<sup>5</sup>.

Dari kasus di atas menunjukkan distribusi barang ke pelanggan merupakan faktor penting dalam peningkatan penjualan yang secara langsung akan meningkatkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Faktor ke lima yaitu perputaran modal kerja yang kurang baik, modal kerja mempunyai peranan yang penting dalam operasi perusahaan, baik untuk perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur. Modal kerja merupakan aktiva lancar yang digunakan untuk proses operasi perusahaan. Adapun modal kerja bersih di dapat dari selisih antara aktiva lancar dan utang lancar. Perusahaan dalam beroperasi harus mempunyai modal kerja yang dapat digunakan untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Misalnya untuk pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, membayar tagihan-tagihan yang jatuh tempo, dan lain sebagainya. Uang/dana yang telah dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan

---

<sup>5</sup> Harso Kurniawan, *LOGISTIK TERHAMBAT BANJIR DAN CUACA BURUK: Penjualan Manufaktur Anjlok*, 2014 (<http://www.investor.co.id/home/penjualan-manufaktur-anjlok/76228>).

barang dagangan atau hasil produksinya. Keberadaan modal kerja disamping untuk mendanai operasi perusahaan juga merupakan pencerminan dari tingkat likuiditas perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup, akan menjamin tingkat likuiditas yang baik sehingga menunjukkan tingkat keamanan baik bagi perusahaan maupun pihak kreditur terutama kreditur jangka pendek.

Seperti pada perusahaan Bumi Resources Minerals TBK (BRMS) yang menjual perusahaannya di Mauritania, Afrika Selatan untuk memperkuat modal perseroan, karena sampai pada bulan September 2013 Bumi Resources Mineral masih mencatatkan kinerja negatif.<sup>6</sup>

Kasus di atas menunjukkan bahwa anak perusahaan BRMS tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga induk perusahaan menjualnya untuk melindungi perusahaan agar tetap memiliki profitabilitas yang baik.

Ada pun perusahaan Kalbe yang mengalami penurunan laba sebesar 71 basis poin, seiring dengan menurunnya posisi kas karena Kalbe Farma melakukan pembelian asset tetap, serta melakukan pelunasan utang bank<sup>7</sup>.

Kasus di atas menunjukkan bahwa perusahaan kalbe melakukan investasi yang besar pada modal kerja dan melakukan pembayaran utang tanpa memperhatikan posisi kas, hal tersebut dapat mengganggu profitabilitas perusahaan.

Faktor ke enam ialah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan menentukan tingkat perolehan profitabilitas perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga kompleksitas yang dihadapi perusahaan.

---

<sup>6</sup> Novita Intan Sari, *Butuh Dana Besar, Bumi Resources Jual Perusahaannya di Afrika*, 2013 (<http://www.merdeka.com/uang/butuh-dana-besar-bumi-resources-jual-perusahaannya-di-afrika.html>).

<sup>7</sup> *loc. cit.*

Seperti pada perusahaan-perusahaan yang berukuran besar yang sudah sangat terkenal di dunia, namun harus melakukan kebijakan untuk menghemat biaya perusahaan dengan cara memangkas jumlah karyawannya. Jumlah karyawan yang banyak merupakan asset sekaligus beban perusahaan yang berukuran besar. Perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya *Hewlett-Packard (HP)* perusahaan yang bergerak di bidang komputer dan printer ini memilih untuk memecat 27 ribu karyawannya atau sekitar 8% dari seluruh tenaga kerja yang ada, *American Airline* mengumumkan akan memecat 13.000 karyawannya dari total 73.000 staf yang mereka punya, perusahaan teknologi terbesar di Jepang, *Sony Corp* menyatakan akan memangkas 10.000 karyawannya atau sekitar 6% dari jumlah karyawan global Sony. *Procter & Gamble (P&G)* berencana akan memecat 5.700 karyawannya. *PepsiCo* terpaksa memecat 8.700 karyawan sejak penghasilannya menurun. *Yahoo*, sekitar 2.000 karyawan atau 14% dari jumlah total karyawan, *First Solar* memangkas hampir sepertiga tenaga kerjanya atau 2.000 pekerja untuk mengurangi biaya perusahaan. *Kraft Foods*, yang berbisnis makanan ringan ini terpaksa memberhentikan 1.600 karyawannya.<sup>8</sup>

Dari kasus di atas semakin besar ukuran perusahaan maka biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan akan semakin besar. Ketika perusahaan mengalami kinerja yang bagus biaya tersebut tidak menjadi suatu masalah. Namun, jika perusahaan mengalami kinerja yang kurang baik maka biaya tersebut menjadi suatu masalah, sehingga perusahaan harus membuat kebijakan untuk menyelamatkan perusahaan.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI".

---

<sup>8</sup> 8 *Perusahaan Besar AS Pecat Ribuan Karyawan*, 2012 (<http://www.portalhr.com/berita/8-perusahaan-besar-as-pecat-ribuan-karyawan/>).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan biaya bahan baku
2. Penggunaan asset yang kurang optimal
3. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
4. Penurunan Penjualan
5. Perputaran modal kerja yang kurang baik
6. Ukuran perusahaan yang besar yang tak mampu membiayai operasional perusahaan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah untuk diteliti yaitu ukuran perusahaan, perputaran modal kerja serta profitabilitas perusahaan. Ada pun ukuran perusahaan dihitung dengan log natural total asset, perputaran modal kerja dihitung dengan penjualan dibagi dengan modal kerja dan profitabilitas dapat dihitung dengan *Ratio on Equity*.

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka penulis mencoba merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan?



2. Adakah pengaruh antara perputaraan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Adakah pengaruh antara ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis atau praktis, adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu ekonomi, terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

##### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, diantaranya:

###### a. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu dan mengetahui aplikasi yang sebenarnya dari pelaksanaan manajemen keuangan.

###### b. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelian saham.

###### c. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.